

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORTHER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XII DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MA
DARUSSALAM MAGUWOHARJO SLEMAN**



Oleh: Muhammad Nur Adnan Saputra

NIM: 19204012016

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Adnan Saputra
NIM : 19204012016
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Yang menyatakan



Muhammad Nur Adnan Saputra
NIM. 19204012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Adnan Saputra
NIM : 19204012016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2022
Yang menyatakan



Muhammad Nur Adnan Saputra
NIM. 19204012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI HIGHER ORTHER THINKING SKILLS (HOTS) PADA
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XII DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MA
DARUSSALAM MAGUWOHARJO SLEMAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nur Adnan Saputra,S.Pd.
NIM : 19204012016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wa'alaikumsalam wr. wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1332/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI HIGHER ORTHER THINKING SKILLS (HOTS) PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XII DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI MA DARUSSALAM MAGUWOHARJO SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR ADNAN SAPUTRA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012016
Telah diujikan pada : Selasa, 12 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 628ac6827ea4e



Penguji I

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a74e16e7e9c



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 62a2df5b8a32c



Yogyakarta, 12 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a950239ea02

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, Sebutkanlah kepad-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”.(QS. Al-Baqarah: 31)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 6.

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati,

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Nur Adnan Saputra. NIM. 19204012016. Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Fikih Kelas XII dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat urgensi penggunaan *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembelajaran fikih untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup. Serta membekali peserta didik dengan kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS) dalam arti berpikir sistematis dan analitis memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari fikih karena peserta didik yang terbiasa berpikir tingkat tinggi dapat terhindar dari pemikiran dalam pemahaman beragama yang stagnasi, kaku, dan eksklusif. Untuk itu membutuhkan penelitian lebih lanjut bagaimana implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. (2) Menganalisis kendala dan solusi implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Analisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran fikih, guru mencatumkan di RPP level C-3, C-4 dan C-5 dalam proses kognitif, adapun untuk level C-3 (mengaplikasikan) meliputi: menggali dan menyelidiki, sedangkan level C-4 (menganalisis) berupa mengaitkan, dan C-5 (mengevaluasi). Pelaksanaan *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran fikih kelas XII di MA Darussalam dengan pendekatan kontekstual melalui tiga tahap yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan yang meliputi guru menyiapkan fisik dan psikis siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan kemampuan *higher order thinking skills* (HOTS). *Kedua*, tahap inti pembelajaran fikih meliputi guru menyampaikan materi fikih menggunakan keterampilan 4C dan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, tahap penutup pembelajaran fikih meliputi guru membuat refleksi hasil pembelajaran dengan cara merangkum. Evaluasi pada pembelajaran fikih, yaitu penilaian ranah sikap, penilaian ranah pengetahuan dan penilaian ranah keterampilan. (2) Kendala dan solusi implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. *Pertama*, motivasi siswa mengikuti pembelajaran masih kurang, maka guru memberikan motivasi secara personal. *Kedua*, keterbatasan buku materi. Adapun solusi alternatif yaitu guru lebih inovatif dalam penyampaian materi, dan pihak madrasah berkoordinasi dengan pihak penerbit.

Kata Kunci: *HOTS, Pembelajaran Fikih, CTL*

ABSTRACT

Muhammad Nur Adnan Saputra. NIM. 19204012016. Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Class XII on Fiqh Learning with Contextual Teaching and Learning Approaches at MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. Thesis, Yogyakarta: Postgraduate of Islamic Religion Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The background of this research problem is to see the urgency of using higher order thinking skills (HOTS) in fiqh learning to prepare students to recognize, understand, appreciate, and practice Islamic law, which then becomes the basis for a view of life. Equipping students with higher order thinking skills (HOTS) in the sense of systematic and analytical thinking has a very important role in studying fiqh because students who are accustomed to higher order thinking can avoid stagnation, rigidity, and exclusive thinking in religious understanding. For this reason, further research is needed on how to implement higher order thinking skills (HOTS) in class XII fiqh learning with a contextual teaching and learning (CTL) approach at MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

The aims of this research are: (1) to describe the implementation of HOTS in class XII fiqh learning with a contextual teaching and learning approach at MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. (2) analyze obstacles and solutions to the implementation of HOTS in class XII fiqh learning with a contextual teaching and learning approach at MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. This research is a type of field research. For the data collection, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. This research approach is a psychological approach. Data analysis researchers conducted data reduction, data presentation, and drew conclusions. The validity of the research data was tested using source triangulation methods and technical triangulation methods.

The results showed that: (1) the teacher's Fiqh lesson plan included in the lesson plans levels C-3, C-4 d and C-5 in cognitive processes, while level C-3 (applying) included: exploring and investigating, while level C-4 (analyzing) in the form of linking, and C-5 (evaluating). The implementation of HOTS in class XII Jurisprudence learning at MA Darussalam with a contextual approach through three stages, namely: first, the preliminary stage which includes the teacher preparing students' physical and psychological needs, doing apperception and conveying learning objectives by growing higher order thinking skills (HOTS) abilities; Second, the core stage of Fiqh learning includes the teacher delivering material with HOTS knowledge, using 4C skills and a contextual approach. Third, the closing stage of Fiqh learning includes reflecting on the learning outcomes by summarizing. Evaluation of fiqh learning, namely the assessment of the realm of attitudes, the assessment of the realm of knowledge and the assessment of the realm of skills. (2) Obstacles and solutions for implementing higher order thinking skills (HOTS) for class XII fiqh learning with a CTL approach at MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. First, the motivation of students to take part in learning is still lacking, so the teacher provides personal motivation. Second, the limitations of the material book. The alternative solution is that teachers are more innovative in delivering material, and madrasas always coordinate with publishers. then the teacher provides personal motivation.

Keywords: *HOTS, Fiqh Learning, CTL*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nun	<i>N</i>	-
و	Wawu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Yā'	Y	-
---	-----	---	---

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدة	Ditulis: <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis: <i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis: <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis: <i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis: <i>kāramah al-auliya'</i>
----------------	------------------------------------

c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis: <i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	-------------------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i> ditulis: A
◌ِ	<i>Kasrah</i> ditulis: I
◌ُ	<i>ḍammah</i> ditulis: U

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif جاهلية	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati تنسى	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati كريم	Ditulis: <i>Ī</i> Ditulis: <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wawu mati فروض	Ditulis: <i>Ū</i> Ditulis: <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

<i>fathah</i> + ya' mati بينكم	Ditulis: <i>Ai</i> Ditulis: <i>Bainakum</i>
<i>fathah</i> + wawu mati قول	Ditulis: <i>Au</i> Ditulis: <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis: <i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis: <i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis: <i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alim* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis: <i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis: <i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis: <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis: <i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis: <i>zāwi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis: <i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilāhi Rabbi*, atas limpahan nikmat, anugrah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Langkah demi langkah dalam perjalanan penulisan tesis ini merupakan pengalaman penting yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada penulis. Hikmah dalam perjalanan akademik ini akan tersimpan dalam sanubari penulis. Penulisan tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Suksesnya perjalanan penulisan tesis ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkontribusi baik secara moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Segegap motivasi, bimbingan, bantuan maupun doa dari semua pihak tak bisa penulis balas satu persatu kecuali dengan ucapan doa dengan setulus hati *jazakumullah ahsan al-jaza'*, semoga Allah SWT melimpahkan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor al mamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

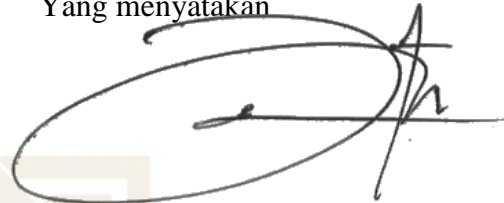
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Sukiman, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis guna menyelesaikan tugas akhir.
5. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan motivasi, arahan, beserta bimbingannya kepada penulis guna menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
6. Segenap dosen di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali perjalanan akademik penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
7. Kedua orang tua, ayahanda Janari dan ibunda Siti Khimayah yang senantiasa meridhoi perjalanan hidup penulis, menyayangi, dan terus memberikan motivasi serta tauladan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sampai akhir hayat.
8. Muhammad Nur Hafidz Afif, Fariha Nur Fadhila, selaku adik yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan telah menyempurnakan nikmat peran penulis sebagai anak dalam bingkai keluarga.
9. Teman-teman sejawat dan perjuangan dalam perjalanan akademik di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah berbagi kisah dan perjuangan bersama-sama dalam mewujudkan mimpi.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam suksesnya penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Karya ini merupakan dokumen hidup yang perlu untuk terus disempurnakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat memperkaya khazanah

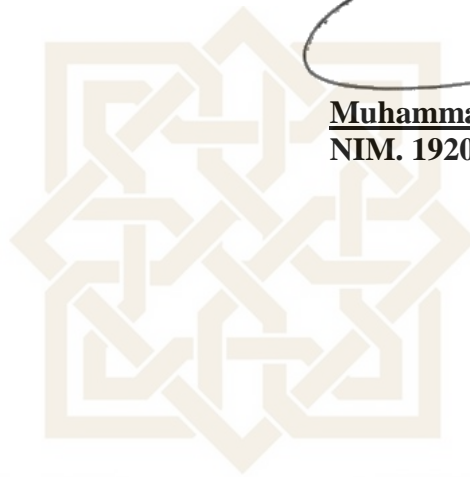
ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam kajian pendidikan agama Islam.
Aamiin.

Yogyakarta, 31 Maret 2022

Yang menyatakan



Muhammad Nur Adnan Saputra
NIM. 19204012016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II KAJIAN TEORI	31
A. Higher Order Thinking Skills	31
B. Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	40
C. Pendekatan Contextual Teaching and Learning	43
BAB III GAMBARAN UMUM.....	59
A. Letak Geografis	59
B. Sejarah Singkat	60

C. Visi dan Misi	62
D. Struktur Organisasi	62
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	64
F. Sarana dan Prasarana	66
G. Stuktur Kurikulum.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XII DENGAN PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL TEACHING LEARNING</i> DI MA DARUSSALAM MAGUWOHARJO SLEMAN.....	70
A. Implementasi <i>higher order thinking skills</i> (HOTS) Pada Pembelajaran Fikih Kelas XII dengan pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman	70
B. Kendala dan solusi implementasi <i>higher order thinking skills</i> (HOTS) Pada Pembelajaran Fikih Kelas XII dengan pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Keadaan Guru	64
Tabel 2	: Data Keadaan Siswa kelas XII	65
Tabel 3	: Data Keadaan Siswa MA Darussalam Maguwoharjo	66
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana	67
Tabel 5	: Struktur Kurikulum 2013	68
Tabel 6	: Kompetensi Inti	73
Tabel 7	: Kompetensi Dasar	73
Tabel 8	: Tujuan Pembelajaran	75
Tabel 9	: Kegiatan Pendahuluan	78
Tabel 10	: Keterampilan Critical Thinking	91
Tabel 11	: Keterampilan Collaboration	92
Tabel 12	: Keterampilan Communication	94
Tabel 13	: Keterampilan Creativity	96
Tabel 14	: Pedoman Penilaian	101
Tabel 15	: Kegiatan Penutup	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi MA Darussalam Maguwoharjo.....	63
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	121
Lampiran II	: Hasil Wawancara.....	127
Lampiran III	: Dokumentasi.....	154
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	159
Lampiran V	: Surat Hasil Penelitian	166
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup.....	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Penilaian 108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era persaingan global saat ini menuntut adanya suatu pembelajaran yang bermutu untuk memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan dan kemampuan sebagai modal untuk menghadapi tantangan di era disrupsi. Oleh karena itu *higher order thinking skills* (HOTS) pada kurikulum 2013 saat ini memiliki harapan mampu menjawab permasalahan pendidikan nasional dan untuk mengarahkan pada perbaikan sistem pendidikan demi menciptakan generasi bangsa berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan generasi yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.¹

Menurut Thomas dan Thorne, *higher order thinking skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur.² Di dalam kelas siswa dapat melatih keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi. Keterampilan ini meliputi berpikir, membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif.

Pembelajaran yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi memiliki misi untuk menghindari peserta didik dari radikalisme. Dengan melakukan proses analisis, evaluasi, dan mengkreasi solusi atas masalah sosial

¹ Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills", dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2 2020, hlm. 131.

² R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hlm. 16.

diharapkan peserta didik tidak hanya belajar dengan menghafal dan memahami setiap informasi yang diterima.³

Dalam proses pembelajaran di madrasah peserta didik diarahkan untuk melakukan *analyze* dengan merasionalisasi, mengkomparasi, membedakan pola antar teori dan menemukan *something wrong* dari kehidupan sehari-hari berdasarkan identitas teoritik. Dengan cara ini peserta didik dapat memahami sebuah teori secara kontekstual, serta peserta didik mampu melakukan *evaluate* dengan cara mengkritik, menilai, dan memutuskan.

Peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. *Higher order thinking skills* merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi, mentransformasi *knowledge*, serta *experience* untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.⁴

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Pendidik dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mencari konsep pengetahuan berbasis aktivitas dan bermakna. Seperti pembelajaran yang kontekstual yaitu peserta didik mampu membangun pengetahuan melalui pribadinya.⁵

³ Muhammad Zaka Ardiansyah, "Higher Order Thinking Skills: Strategi Kontra Radikalisme Santri Pesantren", dalam *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 3, Nomor 2 2018, hlm 129.

⁴ Emi Rofiah, dkk., "Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, Nomor 2 2013, hlm. 17.

⁵ Subadar, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, Nomor 1 2017, hlm. 83.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Peran pendidik adalah membantu anak untuk memiliki sikap kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam hidupnya. Peran pendidik sangat besar dalam membantu menggali potensi atau bakat yang masih tersembunyi dan mengembangkan potensi atau bakat yang sudah tampak dalam diri peserta didik sehingga kelak dapat hidup mandiri dan menjadi individu yang bertanggung jawab.⁶

Pembelajaran agama berkaitan dengan proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal dan nonformal dengan jelas di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 12 ayat 1a menyebutkan bahwa pembelajaran agama (di dalam Undang-Undang disebutkan pendidikan agama) terdapat di semua satuan pendidikan baik formal dan nonformal.⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat hingga

⁶ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 29.

⁷ Tim Redaksi Pustaka, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), hlm. 167.

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁹

Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Menurut Ibnu Al-Qayyim bahwa fikih lebih khusus dari paham, yakni pemahaman mendalam terhadap isyarat Alquran, baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁰

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum madrasah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.¹¹

Mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam

⁸ Depdiknas, *Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 28.

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 11.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 215.

dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹²

Problematika perbedaan jarak pemahaman antara kelompok yang merasa telah mampu memahami fikih secara benar dan masyarakat awam. Kelompok tersebut memandang bahwa fikih sekadar sebagai tatanan normatif, pada keduanya terdapat filosofi pemahaman yang sama potensialnya dalam proses alienasi fikih dari masyarakat luas, yaitu bahwa fikih adalah sesuatu yang tekstual, statis, dan karena itu tidak mungkin mengikuti perkembangan zaman.¹³ Padahal dengan memahami definisi fikih sebagai *al-‘ilmu bi al-aḥkam asy-syar’iyyah al-‘amaliyyah al-muktasab min adillatiḥa al-tafshīliyyah* (mengetahui hukum syari’at amaliah yang digali dari petunjuk-petunjuk yang tidak bersifat global), dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih memiliki peluang yang sangat luas untuk berjalan seiring dengan perkembangan zaman.

Definisi fikih sebagai sesuatu yang digali (*al-muktasab*), menumbuhkan pemahaman bahwa fikih lahir melalui serangkaian proses sebelum akhirnya menjadi hukum praktis. Proses yang umum orang kenal sebagai ijtihad ini bukan saja memungkinkan adanya perubahan, melainkan juga pengembangan tidak terhingga atas berbagai aspek kehidupan yang selamanya mengalami perkembangan.¹⁴

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 51.

¹³ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. xxix.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. xxx.

Pelajaran fikih menjadi pelajaran yang berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, namun ada berbagai kendala atau hambatan dalam pembelajaran fikih. Dalam pembelajaran fikih masih terdapat hambatan-hambatan yaitu: waktu dan materi, waktu yang tersedia kurang seimbang dengan muatan materi yang padat dan yang menjadi faktor penting adalah pemantapan materi sehingga peserta didik mampu menyerap pengetahuan pada saat proses pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.¹⁶ Peserta didik sibuk dengan hafalan berbagai teori dan konsep, namun ketika menghadapi masalah dunia nyata, terkadang teori yang sudah peserta didik kuasai dengan baik belum tentu mampu terimplementasi penuh atau kadang-kadang cara mengatasinya kurang tepat, karena fakta lapangan yang terjadi sangat bervariasi. Begitupun dalam menangani permasalahan hukum agama, khususnya bidang fikih terkadang untuk menghadapi satu bentuk kasus yang hampir sama bisa melahirkan solusi berbeda di tempat dan situasi-situasi yang juga berbeda.¹⁷

¹⁵ Najmah Zairoh, dkk., "Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan Pada Jenjang Sekolah Dasar MI Thoriqotus Sa'adah Kabupaten Malang", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, Nomor 2 2018, hlm. 246.

¹⁶ Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm 21.

¹⁷ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, Nomor 1 2013, hlm. 190.

Fenomena pemahaman agama yang kurang mendalam, hitam putih, benar salah, halal haram, sah batal, muslim kafir, surga neraka merupakan pola pikir yang tersekat-sekat dan cenderung menghakimi sebagai salah satu pola pikir dalam pemahaman fikih secara tekstual. Pemahaman ini sangat membutuhkan pemahaman lanjut, ketika seorang muslim menjalankan agama maka sangat dibutuhkan pemahaman nilai-nilai dasar ditetapkannya suatu hukum atau aturan dalam Islam karena apabila hal ini tidak dilakukan akan muncul segolongan orang yang mudah mengklaim, berani menfatwakan tanpa kedalaman ilmu bahwa dirinya benar sedangkan orang lain salah.¹⁸

Pemahaman fikih tekstual yang berhenti pada pemahaman tentang syarat dan rukun ibadah, kemudian dilaksanakan ibadah itu sendiri belum bisa dikatakan sebagai pemahaman yang sempurna, namun harus dilanjutkan dengan pemahaman tentang tujuan atau hakikat dari ibadah tersebut diperintahkan (*maqāsid asy-syarī'ah*), kemudian pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah itu sendiri dan bagaimana nilai tersebut dikontekskan pada kehidupan bermasyarakat. Pemahaman yang tidak sempurna akan dapat berakibat pada pola pikir yang sempit, dan kesempitan pola pikir ini akan menyebabkan seseorang mudah marah dan ini akan menyebabkan emosi tidak stabil. Emosi yang tidak stabil akan berakibat pada gangguan mental dan gangguan kesehatan. Sehingga seseorang yang sangat kaku memahami fikih akan cenderung mengalami kendala dalam

¹⁸ Mardiyani Hayati, "Tinjauan Psikologis Terhadap Pemahaman Fikih: Urgensi Proposionalitas Pemahaman Fikih dalam Kehidupan Beragama", dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14, Nomor 1 2019, hlm. 44.

melaksanakan dan membangun kehidupannya. Apabila pola pikir yang sempit dan kaku (*rigid*) dibiarkan terus menerus maka akan sangat mungkin berakibat pada tindakan anarki yang dapat menimbulkan keresahan sosial.¹⁹

Corak pemahaman tekstual membuat pemikiran dalam pemahaman agama mengalami stagnasi, kaku, dan eksklusif. Dalam istilah M. Amin Abdullah, ada Islam yang bersifat statis dan Islam bersifat historis. Islam statis adalah pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Sedangkan Islam historis adalah pemahaman terhadap agama yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu dengan menggunakan pendekatan interdisipliner seperti pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosial, dan budaya sehingga hukum Islam (fikih) mampu berubah mengikuti perkembangan.²⁰

Pemahaman mayoritas umat Islam yang memahami dan memaknai fikih secara tekstual dan hanya berorientasi pada masa lalu, sehingga terlihat kering dan *rigid*. Pemaknaan yang tekstual akan membuat teks tidak mampu merespon tantangan zaman secara terus menerus. Berdasarkan pemikiran Abid al-Jabiri, pemaknaan teks-teks fikih dengan cara tekstual telah mengakibatkan fenomena sakralisasi paradigma agama yang mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terus bertambah seiring perkembangan zaman. Pemahaman tekstual ini menurut

¹⁹ Mardiyah Hayati, "Tinjauan Psikologis Terhadap Pemahaman Fikih: Urgensi Proposionalitas Pemahaman Fikih dalam Kehidupan Beragama", dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14, Nomor 1 2019, hlm. 45.

²⁰ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

Nasr Hamid Abu Zaid dinamakan dengan *ḥaḍārrat an-nas*, yaitu peradaban teks, karena membangun dunia dari teks, oleh teks dan untuk teks yang sangat teosentris. Adapun pemahaman yang menempatkan kemaslahatan manusia atau dikenal dengan antroposentris termarginalkan.²¹

Menurut Sahal Mahfudh setiap problematika yang terjadi pasti mempunyai konteksnya sendiri. Sehingga, menjadikan kitab kuning sebagai referensi untuk memberikan solusi bagi masalah kontemporer bukanlah merupakan sebuah kekeliruan, akan tetapi perlu perbaikan dengan metode pendekatan yang mengetahui akar dan permasalahan yang muncul di kehidupan masyarakat, karena setiap problematika tidak muncul dengan begitu sendirinya. Persoalan mendasar yang berhubungan dengan kitab kuning adalah bagaimana memosisikannya. Selama ini kitab kuning karangan ulama terdahulu dijadikan sebagai rujukan atau acuan pokok yang sangat legalistik, sehingga kitab kuning selalu dianggap sebagai hukum pasti yang bisa menghakimi semua problem-problem yang terjadi dengan latar belakang pertimbangan, argumen dan keputusan yang sepenuhnya sudah dibakukan.²²

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Darussalam Maguwoharjo Sleman pada tanggal 22 September 2021, dan hasil wawancara dengan guru fikih terdapat problem dalam pembelajaran fikih yaitu pada proses belajar mengajar peserta didik yang kurang aktif, malas berpikir dan

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Mengembangkan Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz*, (Jakarta: PT Media Komputindo, 2015), hlm. 3.

²² *Ibid.*, hlm. 5.

belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fikih.²³

Pembelajaran fikih memerlukan suatu usaha dalam bidang pendidikan untuk memahami arti, makna, ruang lingkup dan hukum yang ada dalam ilmu fikih. Pentingnya pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Islam dan umum khususnya pada sekolah dan madrasah. Lembaga pendidikan ini pada dasarnya sama akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yaitu lembaga pengelolanya, sedangkan pelajaran fikih di sekolah umum hanya sebagai materi atau topik pada pendidikan agama Islam.

Pendidikan yang berbasis keislaman memiliki tujuan salah satunya adalah menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Dengan begitu akan menghasilkan lulusan yang berkepribadian dan berakhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara.²⁴

Penguasaan keterampilan berpikir tinggi terdapat dalam beberapa poin Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah. Poin tersebut yaitu peserta didik dapat membangun dan menerapkan informasi atau pengetahuan secara logis, kritis, inovatif dalam mengambil keputusan, serta menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.²⁵

Higher order thinking skills (HOTS) bertujuan untuk meningkatkan

²³ Hasil wawancara dengan guru Fikih Bapak Walidi, S.H.I. pada hari Rabu, 22 September 2021 di ruang guru madrasah MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

²⁴ Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Peningkatan Religiusitas Siswa Madrasah", dalam *Jurnal Al Wijdan*, Vol. 5, Nomor 2 2020, hlm. 177.

²⁵ Abd. Hamid Wahid & Rizka Afkarina Karimah, "Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving", dalam *Jurnal Modeling*, Vol. 5, Nomor 1 2018, hlm. 84.

keterampilan berpikir peserta didik dari level *lower order thinking skills* (LOTS) dan *middle order thinking skills* (MOTS) pada level yang lebih tinggi yaitu *higher order thinking skills* (HOTS), terutama yang berkaitan dengan keterampilan menerima, menganalisa jenis informasi, dan membuat keputusan dalam situasi-situasi tertentu.²⁶

Khusus dalam pembelajaran fikih, kemampuan berpikir *higher order thinking skill* dalam arti berpikir sistematis, dan analitis memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari fikih. Hal ini karena akal (*ra'yu*) merupakan salah satu sumber sekaligus metode dalam *istinbat* hukum-hukum fikih. Dalam khazanah fikih metode *istinbat* ialah hukum berbasis pemikiran seperti *qiyas*, *istinbat*, *istihsan*, *sadd al-zari'ah* dan sebagainya. Begitupun mempelajari fikih secara komprehensif tidak akan berhasil tanpa disiplin ilmu lain seperti ushul fikih dan qawa'id fikih yang notabene merupakan ilmu berbasis penalaran. Kemampuan berpikir merupakan salah satu unsur sangat penting dalam mempelajari fikih, sehingga berpikir tingkat tinggi juga sangat penting dalam memahami fikih.²⁷

Keberhasilan guru untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu kreativitas dengan berbagai strategi pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

²⁶ Umar Faruq & Mokhammad Miftakhul Huda, "Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul 'Ulum Step 2 Kemenag RI)", dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, Nomor 1 2020, hlm. 3.

²⁷ Fathur Rahman dan Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih dengan Watson Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)", dalam *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19, Nomor 3 2021, hlm. 34.

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁸

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, tentu saja memerlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*).²⁹

Pemahaman agama Islam dengan cara kontekstual, membutuhkan keahlian agar mampu mengetahui kemajuan dan perubahan sosial. Seseorang dituntut untuk aktif mengikuti perkembangan dan perubahan zaman secara terus menerus agar mampu merespon realitas aktual secara kontekstual.

Sebagaimana gagasan Yusuf al-Qaradhawi tentang fikih pada dasarnya teks lahir tidak dengan begitu sendirinya, akan tetapi teks lahir seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman.³⁰ Sehingga teks memiliki makna luas yang menyangkut diktum-diktum ayat yang terintegrasi dengan konteks

²⁸ Eliane B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), hlm. 57.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 190.

³⁰ Ipendang, *Fiqih dan Realitas Sosial*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), hlm. 42.

pengalaman sejarah umat manusia. Realita historis tersebut menunjukkan terjadinya dialog integral antara teks Alquran, Hadis dan realitas masyarakat.

Oleh karena itu adanya teks dan konteks realitas perlu dipadukan dengan sistematis, karena sejatinya hukum-hukum yang Allah SWT turunkan kepada umat manusia bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Darussalam Maguwoharjo dengan latar belakang salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Madrasah Aliyah Darussalam berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Kabupaten Sleman. Hasil wawancara dengan Ibu Choerotun selaku kepala MA Darussalam mengatakan bahwa pendidik di MA Darussalam telah mengikuti workshop tentang *higher order thinking skills* (HOTS).³¹ Dalam proses pembelajaran guru perlu melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Misalnya untuk dapat mengambil keputusan, peserta didik harus mampu berpikir kritis. Sedangkan untuk dapat berpikir secara kritis, peserta didik harus mampu berpikir logis, reflektif dan memiliki pengetahuan awal terkait permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Apabila pembelajaran di madrasah tidak membekali peserta didik untuk terampil berpikir tingkat

³¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu Hj. Choerotun Chisaan, S.Ag.,M.Hum pada hari Senin 11 Oktober 2021 pukul 10.30, di ruang kepala madrasah MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

tinggi, maka akan menjadikan lulusan yang tidak siap untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dan akan terjadi.³²

Berdasarkan uraian latar penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul “**Implementasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Fikih Kelas XII dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman***”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman?
2. Apa kendala dan solusi implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman
 - b. Menganalisis kendala dan solusi implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman

³² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: TSmart, 2019), hlm. 2.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan rujukan implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fiqih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman
- 2) Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah kemanfaatan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih tentang implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fiqih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman

b. Manfaat Praktis

Hasil tesis ini, harapannya dapat menjelaskan dan sebagai pemahaman tentang implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fiqih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran ke beberapa sumber pustaka, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Pembelajaran Fiqih Kelas XII dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman, diantaranya sebagai berikut:

1. Ika Fadilah Ratna Sari dalam tesisnya yang berjudul “Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (*Higher order Thinking Skills*) di Kelas 5 Sanggar Alam Nitiprayan Kasihan Bantul”,³³ Tesis ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan *higher order thinking skills* dan dampak pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan HOTS bagi peserta didik kelas 5 di Sanggar Alam Nitiprayan Kasihan Bantul. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan HOTS dilaksanakan melalui dua tahap yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan berbasis HOTS yang terdiri dari tahap inti berbasis HOTS, dan tahap penutup berbasis HOTS dan *kedua*, dampak pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan HOTS yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, kemampuan komunikasi, keterampilan menggunakan informasi, teknologi, pembentukan karakter, dan nilai-nilai spiritual. Persamaan penelitian ini yaitu pada implementasi *higher order thinking skills*. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada subjek penelitian yaitu siswa kelas 5 di Sanggar Alam Nitiprayan Kasihan Bantul.
2. Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani, dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang

³³ Ika Fadilah Ratna Sari, Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (*Higher order Thinking Skills*) di Kelas 5 Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Tesis*, 2019. hlm. ix-x.

Selatan)” dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10, Nomor 2, 2020.³⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diterapkan. Adapun dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau HOTS terbagi menjadi tiga aspek yakni pertama, menganalisis dilihat pada penerapan metodenya yakni siswa sudah mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan yang ada mengenai materi perilaku taat. Kedua, mengevaluasi pun dilihat pada metode yang digunakannya yakni saat siswa dengan sengaja diberikan pernyataan yang belum tepat oleh guru dan siswa mengungkapkan argumentasinya terkait materi perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan serta etos kerja. Ketiga, mengkreasi atau mencipta dilihat dari perubahan yang terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian ini yaitu pada implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan.

3. Imam Hidayat “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2020.³⁵ Hasil

³⁴ Zulfa Indah Pratiwi dan Dewi Maharani, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)” dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10 Nomor 1 2020. hlm. 57.

³⁵ Imam Hidayat “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2 2020, hlm. 52.

penelitian menunjukkan bahwa: Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Darul Hikam Bandung, diinterpretasikan pada kategori baik karena guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) di SMP Darul Hikam Bandung, telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya. Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) di SMP Darul Hikam Bandung telah terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) di SMP Darul Hikam Bandung, yakni faktor peserta didik, lingkungan, kompetensi guru, dan kebijakan sekolah. Persamaan penelitian ini yaitu pada HOTS. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS di SMP Darul Hikam Bandung.

4. Desti Rahayu, dkk., “Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar”, dalam *Elementary Scholl Education Journal*, Vol. 4, Nomor 1, 2020.³⁶ Dalam tulisan ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian pembentukan pendidikan karakter siswa

³⁶ Desti Rahayu, dkk., “Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar”, dalam *Elementary Scholl Education Journal*, Vol. 4, Nomor 1 2020, hlm. 109.

berorientasi HOTS dapat dilaksanakan sesuai dengan target capaian pembelajaran. Nilai karakter yang dibentuk yaitu nilai disiplin, religius, tanggungjawab, dan jujur. Pembentukan ini melalui integrasi pendidikan karakter berorientasi HOTS dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Integrasi di dalam kelas yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan berorientasi HOTS dalam RPP dan dilaksanakan selama pembelajaran, sedangkan integrasi di luar kelas yaitu dengan pembiasaan nilai karakter religius dengan salat dhuha, pembiasaan nilai karakter disiplin datang tepat waktu ke sekolah, penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam kepengurusan kelas, dan nilai karakter jujur dengan menulis kegiatan keseharian siswa dalam buku “mathur jujur”. Persamaan penelitian ini yaitu pada HOTS. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter siswa berorientasi HOTS di Sekolah Dasar.

5. Miftakhul Muthoharoh, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasiss HOTS (Higher Order Thinking Skill)”, dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2, 2020.³⁷ Hasil pembahasan High Order Thinking terjadi ketika peserta didik terlibat dengan apa yang siswa ketahui sedemikian rupa untuk mengubahnya, artinya siswa mampu mengubah atau mengkreasi pengetahuan yang mereka ketahui dan menghasilkan sesuatu yang baru. Peserta didik dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan

³⁷ Miftakhul Muthaharoh, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasiss HOTS (Higher Order Thinking Skill)”, dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2 2020, hlm. 131.

masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar. Persamaan penelitian ini yaitu pada HOTS. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS.

6. Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, 2019.³⁸ Hasil dari penelitian ini adalah melalui *high order thinking skills* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar. Pembelajaran PAI untuk peningkatan kemampuan literasi berbasis HOTS tidak hanya terbatas pada kemampuan hafalan saja, namun juga bagaimana menerapkan PAI dalam kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan suatu permasalahan, bagaimana mengkomunikasikannya, dengan demikian maka dapat dilihat bagaimana proses berpikir religius peserta didik. Persamaan penelitian ini yaitu pada HOTS. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *higher order thinking skills*.

7. Husni Mubarak, "HOTS dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah

³⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1 2019, hlm. 15.

Dasar di Era Industri 4.0”, dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 7, Nomor 2, 2019.³⁹ Hasil dari penelitian ini adalah 1) Higher Order Thinking Skill adalah proses berpikir secara kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan dengan keterampilan berpikir ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar. 2) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. 3) Penerapan HOTS di era industri 4.0 menggunakan Pembelajaran 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) adalah empat keterampilan untuk menumbuhkan karakter pada siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian ini fokus pada *higher order thinking skills* (HOTS). Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

8. Suppiah Nachiappan, dkk, dalam jurnal yang berjudul *Application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching and Learning Through Communication Component and Spiritual, Attitudes and Values Component in Preschool*, dalam *International Journal of Early Childhood Education Care*,⁴⁰ dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sebanyak 13 rencana pembelajaran harian dari minggu ke sembilan hingga minggu

³⁹ Husni Mubarak, “HOTS dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industri 4.0”, dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 7, Nomor 2 2019, hlm. 215.

⁴⁰ Suppiah Nachiappan, “Application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching and Learning Through Communication Component and Spiritual, Attitudes and Values Component in Preschool”, dalam *International Journal of Early Childhood Education Care*. Vol. 7, 2018, hlm. 24.

ke lima belas ditinjau dengan berfokus pada komponen komunikasi yang berbahasa Melayu dan Inggris dengan pendidikan moral untuk komponen spiritual, sikap dan nilai. Penelitian ini menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran di pra sekolah melalui komponen komunikasi dan komponen *spiritual, attitudes, and values*. Ditemukan bahwa guru hanya menggunakan tiga tingkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi, aplikasi, analisis, dan evaluasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Namun, hanya dua kali tingkat berpikir diciptakan dan digunakan oleh guru dengan alat peraga yang menarik. Sebagai cara mengatasi masalahnya guru harus memiliki pengetahuan yang luas melalui bacaannya agar dapat mengimplementasikan berbagai kegiatan yang lebih menarik bagi para peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Persamaan penelitian ini yaitu pada penerapan *higher order thinking skills*, adapun perbedaan penelitian ini yaitu fokus menganalisis keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran di pra sekolah melalui komponen komunikasi, dan komponen *spiritual, attitudes, and values*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian penulis memiliki perbedaan. Penelitian di atas fokus pada *higher order thinking skills* melalui pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fiqih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Melalui penelitian kualitatif seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh peneliti dari penelitian ini berupa kata-kata, bahasa atau tindakan dari subjek wawancara serta pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang peneliti telaah yaitu “implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman”.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi Pendidikan merupakan sebuah ilmu yang khusus mempelajari dan membahas tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, meliputi: tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.⁴³ Pendekatan ini menekankan pada aspek-aspek kejiwaan yang ada pada pendidik, peserta didik yang dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di MA Darussalam Maguwoharjo.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dengan kegiatan penelitian dan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* (*purposive sampling*) yaitu dengan mengambil beberapa orang yang peneliti anggap mengetahui secara mendalam implementasi HOTS pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di wilayah penelitian yaitu MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. Subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala MA Darussalam Maguwoharjo Sleman
- b. Waka Kurikulum MA Darussalam Maguwoharjo Sleman

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 24.

- c. Guru Fikih MA Darussalam Maguwoharjo Sleman
- d. Beberapa siswa kelas XII MA Darussalam Maguwoharjo Sleman

Sumber data lain dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, web, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan secara sengaja karena peneliti mengetahui keadaan, lokasi serta korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Peneliti melakukan penelitian ini di lembaga pendidikan yaitu MA Darussalam Maguwoharjo Sleman, yang beralamatkan di jalan Maguwoharjo Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati ataupun diteliti. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 56.

⁴⁵ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 51.

dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis dan disasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴⁶ Observasi ini peneliti melakukan untuk memperoleh data implementasi HOTS pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber atau responden.⁴⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih jauh. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah, pemegang kurikulum madrasah, guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas XII MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.⁴⁸ Metode dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusataka Setia, 2011), hlm. 168.

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2008), hlm. 126.

⁴⁸ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 42.

berupa catatan, kegiatan, data madrasah mengenai implementasi HOTS pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data ini, di dalamnya meliputi:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawancara yang tinggi, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari penelitian, kemudian peneliti membuang data yang tidak perlu agar data terfokus pada implementasi HOTS pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Setelah data tentang implementasi HOTS pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman direduksi maka data didisplay berupa teks naratif agar memudahkan peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.

c. Conclusion Drawing (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Setelah data tentang implementasi HOTS pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman peneliti mendeskripsikan dalam bentuk naratif maka data disimpulkan apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak. Jika sudah maka data tersebut kredibel.

7. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁹ a) Triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273.

dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. b) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c) Triangulasi waktu yaitu, melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yakni: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat oleh penulis. Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada setiap pembahasan bab yang ada pada tesis. Adapun sistematika pembahasan pada setiap bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan alur penelitian atau tesis.

BAB II : Kajian Teori, meliputi tinjauan tentang HOTS meliputi pengertian HOTS, konsep HOTS, tahapan HOTS, dan karakteristik pembelajaran HOTS. Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi pengertian mata pelajaran Fikih, pembelajaran Fikih, dan ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. Serta pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

BAB III : Gambaran Objek Penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan gambaran umum obyek penelitian, yaitu MA Darussalam

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 274

Maguwoharjo Sleman. Pada bab ini penulis memaparkan kondisi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, serta kurikulum di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

BAB IV : Hasil dan Analisis Data, berisi hasil pengumpulan data di lapangan serta analisis data sesuai penelitian yaitu pertama, implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman. Kedua, kendala dan solusi implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Adapun dalam bab ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran fikih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan HOTS pada pembelajaran fikih kelas XII di MA Darussalam dengan pendekatan CTL melalui tiga tahap yaitu: *pertama*, tahap pendahuluan yang meliputi guru menyiapkan fisik dan psikis siswa, melakukan apersepsi, dan penyampaian tujuan tujuan pembelajaran. *Kedua*, tahap inti pembelajaran fikih meliputi menyampaikan materi dengan pengetahuan HOTS, pembelajaran menggunakan keterampilan 4C dan menggunakan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, tahap penutup pembelajaran fikih guru membuat refleksi hasil pembelajaran dengan cara refleksi, mencari manfaat dan membuat resume. Pada tahap evaluasi pembelajaran fikih, guru melaksanakan evaluasi mencakup aspek penilaian penilaian ranah sikap, penilaian ranah pengetahuan, dan keterampilan.
2. Adapun kendala dan solusi implementasi HOTS pada pembelajaran Fikih kelas XII dengan pendekatan CTL di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman, adalah sebagai berikut: *Pertama*, motivasi siswa yang rendah menjadi perhatian khusus bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Solusi untuk menyikapi hambatan tersebut adalah guru

memberikan motivasi secara personal. Melakukan pendekatan pada siswa dan menanyakan problematika yang sedang terjadi, dengan begitu guru akan lebih paham pada masalah siswa dan dapat mengambil keputusan dengan memberikan arahan kepada siswa supaya kembali semangat dalam belajar di madrasah. *Kedua*, keterbatasan buku pelajaran. Sebagian siswa belum mendapatkan buku materi, dengan keadaan ini berimplikasi pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun solusi alternatif sebagai berikut: *pertama*, pihak sekolah dan guru harus lebih inovatif dalam penyampaian materi seperti menggunakan media visual seperti projector, dan internet sehingga siswa tetap bisa mendapatkan dan mengulas materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, pihak madrasah lebih aktif berkoordinasi dengan pihak penerbit atau percetakan buku.

B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian mengenai implementasi *higher order thinking skills* pada pembelajaran Fiqih kelas XII dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di MA Darussalam Maguwoharjo Sleman, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Bagi pihak madrasah, hendaknya terus mengupayakan pengembangan guru dalam proses pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini memiliki dampak positif untuk membekali peserta didik untuk dapat mendayagunakan kemampuan berpikirnya secara maksimal.
2. Bagi guru fiqih hendaknya terus mendorong peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir dalam pembelajaran, guru dapat

meningkatkan diri dalam proses pembelajaran dan penilaian yang dapat mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi peserta didik pada umumnya dan khususnya siswa MA Darussalam hendaknya untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih teliti dalam menulis, menguraikan, menganalisis hasil penelitian baik tentang metode penulisan dan metode penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin M., *Studi Agama Normativitas dan Historis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aisyah, Nyimas, Ely Susanti, dan Dewi Ananti Wulan, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Melalui Teknik Probing-Promting”, dalam *Jurnal JES-MAT*, Vol. 3, Nomor 2 2017.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Amri, Sofan & Lif Khoiru Ahmadi, *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Ardiansyah, Zaka Muhammad, “Higher Order Thinking Skills: Strategi Kontra Radikalisme Santri Pesantren”, dalam *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 3, Nomor 2 2018.
- Ariyana, Yoki dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Mengembangkan Fikih Sosial KH. Sahal Mahfudz*, Jakarta: PT Media Komputindo, 2015.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Depdiknas, *Standar PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Faruq, Umar & Mokhammad Miftakhul Huda, “Bahasa Arab Berbasis Peningkatan Pembelajaran HOTS (Kajian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Step 2 Kemenag RI)”, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 8, Nomor 1 2020.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hayati, Mardiyah, “Tinjauan Psikologis Terhadap Pemahaman Fikih: Urgensi Proposionalitas Pemahaman Fikih dalam Kehidupan Beragama”, dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14, Nomor 1 2019.

- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayat, Imam, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2 2020.
- Hosnan, M., *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Ipandang, *Fiqih dan Realitas Sosial*, Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Johnson, B. Eliane, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Mizan Learning Center, 2008.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 *tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Rafika Aditama, 2011.
- Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mansur, Firman, “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespon Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah”, dalam *Jurnal Ta’dibuna*, Vol. 10, Nomor 1 2021.
- Moleong, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mubarok, Husni, “HOTS dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industri 4.0”, dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 7, Nomor 2 2019.
- Muthaharoh, Miftakhul, “novasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasiss HOTS (Higher Order Thinking Skill)”, dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, Nomor 2 2020.
- Nachiappan, Suppiah, “Application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching and Learning Through Communication Component and

- Spiritual, Attitudes and Values Component in Preschool”, dalam *International Journal of Early Childhood Education Care*. Vol. 7, Nomor 1 2018.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 2008.
- Nugroho, Arifin R., *Higher Order Thinking Skills*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Pratiwi, Indah, Zulfa dan Maharani, Dewi, “Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan)” dalam *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 10, Nomor 1 2020.
- Purnawanto, Ahmad Teguh, “Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, Nomor 1 2019.
- Purnomo, Halim dan Firman Mansir, “Urgensi Pembelajaran Fikih dalam Peningkatan Religiusitas Siswa Madrasah”, dalam *Jurnal Al Wijdan*, Vol. 5, Nomor 2 2020.
- Rahayu, Desti, dkk., “Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar”, dalam *Elementary School Education Journal*, Vol. 4, Nomor 1 2020.
- Rahman, Fathur dan Kusaeri, “Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih dengan Watson Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)”, dalam *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 19, Nomor 3 2021.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rochman, Syaiful, Zainal Hartoyo, “Analisis Higher Order Thinking Skills

- (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika”, dalam *Jurnal Science and Physics Education Journal*, Vol. 1, Nomor 2 2018.
- Rofiah, Emi, dkk., “Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP”, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, Nomor 2 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Saleh, Marhamah, “Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, Nomor 1 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Tangerang: TSmart, 2019.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sari, Ratna, Fadilah Ika, *Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (Higher order Thinking Skills) di Kelas 5 Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis*, 2019.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Taufiqurrahman, Encep, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Siswoyo, Dwi dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sofyatinigrum, Etty, dkk., *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Subadar, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills”, dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, Nomor 1 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sujana, Atep dan Sopandi, Paed Wahyu, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Taufiqurrahman, Encep, dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Tim Redaksi Pustaka, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Wahid, Abd. Hamid & Rizka Afkarina Karimah, “Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving”, dalam *Jurnal Modeling*, Vol. 5, Nomor 1 2018.
- Zairoh, Najmah, dkk., “Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan Pada Jenjang Sekolah Dasar MI Thoriqotus Sa’adah Kabupaten Malang”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, Nomor 2 2018.